



PENGEMBANGAN EDU-ECOTOURISM UNTUK MENDUKUNG WISATA EDUKATIF DAN KONSERVASI BERBASIS PEMBERDAYAAN KOMUNITAS LOKAL DI WILAYAH PENYANGGA IBU KOTA NUSANTARA KALIMANTAN TIMUR

**Aditya Pandu Wicaksono, Eni Muryani, Stefani Dian Setyawati, Luthfi
Qurrotu' Aini Nurshodik, Andini Shafa Saraswati**

Jurusan Teknik Lingkungan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

E-mail address: aditya.wicaksono@upnyk.ac.id eni.muryani@upnyk.ac.id

Abstract

The development of Indonesia's new capital city (IKN) in East Kalimantan requires sustainable management of its surrounding buffer areas to maintain ecological, social, and economic balance. These buffer zones possess significant potential for the development of edu-ecotourism based on biodiversity, forest and coastal ecosystems, and local wisdom. This community service program aims to strengthen local community capacity in developing edu-ecotourism as a tool for educational tourism and environmental conservation. A participatory approach was applied through socialization activities, focus group discussions, planning assistance, and the strengthening of multi-stakeholder collaboration involving local communities, regional governments, academics, and related partners. The activities were conducted in several buffer area districts of Kutai Kartanegara Regency and Penajam Paser Utara Regency. The results indicate an increase in community understanding of edu-ecotourism concepts, the formulation of educational tourism package ideas based on local potential, and the establishment of multi-stakeholder synergy to support sustainable tourism management. Community-based edu-ecotourism development is therefore a relevant strategy to support the sustainability of educational tourism destinations while enhancing community participation in natural resource conservation within the IKN buffer areas.

Keywords: *edu-ecotourism, IKN buffer area, community empowerment, environmental conservation*

Abstrak

Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur menuntut pengelolaan kawasan penyangga yang berkelanjutan agar keseimbangan ekologis, sosial, dan ekonomi tetap terjaga. Kawasan penyangga IKN memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui konsep edu-ecotourism yang berbasis keanekaragaman hayati, ekosistem hutan dan pesisir, serta kearifan lokal masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas komunitas lokal dalam mengembangkan edu-ecotourism sebagai sarana wisata edukatif dan konservasi lingkungan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, diskusi kelompok, pendampingan perencanaan, serta penguatan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah daerah, akademisi, dan mitra terkait. Kegiatan dilaksanakan di wilayah penyangga IKN yang mencakup beberapa kecamatan di

Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Paser Utara. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep edu-ecotourism, tersusunnya gagasan paket wisata edukatif berbasis potensi lokal, serta terbentuknya sinergi multipihak dalam mendukung pengelolaan wisata berkelanjutan. Pengembangan edu-ecotourism berbasis pemberdayaan masyarakat lokal terbukti relevan sebagai strategi untuk mendukung keberlanjutan destinasi wisata edukatif sekaligus memperkuat peran masyarakat dalam pelestarian sumber daya alam di kawasan penyangga IKN.

Kata Kunci: edu-ecotourism, kawasan penyangga IKN, konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Timur, sebagai wilayah penyangga langsung Ibu Kota Nusantara (IKN) yang sedang dibangun di Kabupaten Penajam Paser Utara. Pembangunan Ibu Kota Nusantara mengusung konsep *forest city* yang berorientasi pada pembangunan rendah karbon melalui optimalisasi peran hutan dalam penyerapan emisi (Siagian dkk, 2022 dalam Musdalifah dkk, 2024). Kawasan IKN berperan strategis dalam menjaga keseimbangan ekologis di tengah meningkatnya aktivitas pembangunan. Luas hutan tropis, tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi, serta kekayaan budaya lokal dari komunitas Dayak dan Kutai, Kalimantan Timur memiliki potensi besar untuk mengembangkan bentuk pariwisata alternatif yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mengedepankan aspek pendidikan lingkungan dan pelestarian sumber daya

alam. Laporan Bappenas juga menekankan pentingnya pengembangan *green economy* dan pembangunan rendah karbon di sekitar IKN, yang harus didukung oleh sektor pariwisata yang berorientasi pada konservasi dan Pendidikan (Bappenas, 2022).

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Nasional Ibu Kota Nusantara, kawasan sekitar IKN yang berfungsi sebagai penyangga lingkungan dan pendukung ketahanan pangan meliputi Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Pentingnya pengembangan *green economy* dan pembangunan rendah karbon di sekitar IKN, yang harus didukung oleh sektor pariwisata yang berorientasi pada konservasi dan pendidikan. Selain itu, kawasan hutan penyangga IKN terancam oleh alih fungsi

lahan jika tidak dikelola secara partisipatif.

Menurut United Nations World Tourism Organization (2008), *eco-edutourism* merupakan konsep yang mengintegrasikan kegiatan wisata dan pendidikan untuk mendukung pelestarian ekosistem serta peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pemanfaatan pengetahuan keanekaragaman hayati dan pengembangan destinasi wisata alam (Rianti et al., 2023). Oleh karena itu, dibuat program pengabdian kepada masyarakat untuk mengimplementasikan konsep *edu-ecotourism* melalui kegiatan edukatif dan konservatif dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama pengembangan destinasi wisata berkelanjutan.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan dampak nyata bagi masyarakat lokal melalui penguatan kapasitas, pengembangan destinasi wisata, dan pelestarian lingkungan berbasis pemberdayaan komunitas di wilayah penyangga Ibu Kota Nusantara. Luaran kegiatan difokuskan pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan *edu-ecotourism*, pengembangan paket wisata edukatif berbasis potensi lingkungan dan budaya

lokal, penyediaan media edukasi dan interpretasi destinasi, penguatan promosi digital berbasis komunitas, serta pembentukan forum kolaborasi lintas sektor guna mendukung keberlanjutan wisata edukatif dan konservasi lingkungan.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dalam pengembangan *edu-ecotourism*. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi sesuai dengan permasalahan mitra.

Tahap awal difokuskan pada peningkatan dan pemahaman masyarakat terhadap konsep *edu-ecotourism* melalui pelatihan dan diskusi interaktif mengenai prinsip *edu-ecotourism* dan konservasi partisipatif, disertai evaluasi awal dan akhir untuk mengukur peningkatan pemahaman. Selanjutnya, dilakukan *workshop* perancangan paket wisata edukatif berbasis potensi alam dan budaya lokal, meliputi inventarisasi potensi, pemetaan rute dan aktivitas wisata, serta simulasi paket wisata.

Tahap berikutnya adalah penguatan edukasi lingkungan di lokasi wisata

melalui penyusunan dan produksi media interpretasi lingkungan, seperti *booklet*, infografis, dan papan informasi. Pelatihan promosi digital yang mencakup pembuatan konten foto dan video, pengelolaan media sosial, serta pendampingan promosi destinasi wisata berbasis komunitas dilakukan untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan destinasi.

Sebagai upaya memperkuat sinergi dan keberlanjutan program. Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan forum kolaborasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan guna menyusun komitmen bersama dan strategi pengembangan *edu-ecotourism*. Tahap akhir berupa penyusunan rencana aksi *edu-ecotourism* berbasis komunitas yang diintegrasikan ke dalam dokumen perencanaan desa (RPJMDes/RKPDDes) sebagai dasar keberlanjutan program pasca pengabdian.

Pelaksanaan Kegiatan

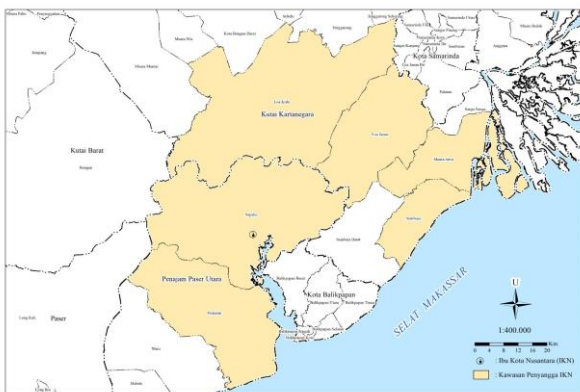
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berada kawasan penyangga Ibu Kota Nusantara yang meliputi wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan agustus 2025 - november 2025, yang diselenggarakan oleh LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta yang bekerja

sama dengan Dinas Pariwisata Kalimantan Timur dan Otorita IKN, didukung oleh pemerintah daerah Penajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara. Kegiatan ini juga didukung oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis), perangkat desa, pemuda lokal, pelaku usaha wisata, serta perwakilan masyarakat adat setempat. Keberagaman latar belakang peserta tersebut mendukung proses pembelajaran partisipatif dan memperkuat kolaborasi dalam pengembangan *edu-ecotourism* berbasis pemberdayaan komunitas dan konservasi lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2022 Pasal 5 ayat (2), kawasan penyangga Ibu Kota Nusantara mencakup sebagian wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara yang memiliki fungsi strategis sebagai penopang ekologis, sosial, dan ekonomi bagi keberlanjutan IKN. Meskipun tidak termasuk dalam wilayah inti IKN, kawasan ini memiliki peran vital dalam menjaga keseimbangan lingkungan, mendukung aktivitas masyarakat, serta mengakomodasi pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal. Wilayah IKN telah dihuni oleh masyarakat lokal yang tersebar di

Kecamatan Penajam dan Sepaku (Kabupaten Penajam Paser Utara), serta Kecamatan Loa Kulu, Loa Janan, Muara Jawa, dan Samboja (Kabupaten Kutai Kartanegara), dengan jumlah penduduk mencapai 349.689 jiwa (BPS Provinsi Kaltim 2020 dalam Sutanto, 2022).



Gambar 1. Peta Administrasi Wilayah Penyangga IKN

Oleh karena itu, pengembangan *edu-ecotourism* berbasis pemberdayaan komunitas di kawasan penyangga menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkuat fungsi penyangga tersebut, sekaligus mendorong pemanfaatan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan.



Gambar 2. Kawasan Ibu Kota Nusantara

Potensi Lokal Kawasan Penyangga IKN

Kawasan penyangga IKN menyimpan potensi lokal yang beragam dan bernilai, mencakup sumber daya alam, keanekaragaman hayati, serta kekayaan sosial budaya masyarakat setempat.



Gambar 3. Peta Potensi Edu-Ecotourism di Sekitar IKN

Kabupaten Penajam Paser Utara

1. Kecamatan Penajam

Keanekaragaman hayati pesisir di Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, sebagai wilayah penyangga IKN, menjadi dasar pengembangan *edu-ecotourism*, sebagaimana terlihat pada pengelolaan Pantai Sipakario yang mengintegrasikan konservasi ekosistem mangrove, perlindungan satwa, dan partisipasi masyarakat lokal.

Pengembangan wisata pantai di Penajam dapat diperkuat melalui manajemen perencanaan, inovasi, dan

pengawasan yang terintegrasi dengan elemen edukasi, seperti tur interpretatif oleh pemandu lokal mengenai biodiversitas pesisir, pencegahan erosi, dan praktik berkelanjutan sesuai Permendagri No. 33/2009. Integrasi kearifan lokal ini tidak hanya mendukung pelestarian ekosistem, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga mendorong Penajam sebagai destinasi *edu-ecotourism* yang mengharmoniskan alam, budaya, dan pemberdayaan ekonomi (Nur, 2020).

2. Kecamatan Sepaku

Kecamatan Sepaku memiliki bentang alam yang didominasi oleh hutan tropis sebagai konsep kota hijau dan rendah karbon. Pengembangan *edu-ecotourism* di Sepaku dapat diarahkan pada edukasi jasa ekosistem hutan, mitigasi perubahan iklim, serta keterpaduan antara pembangunan perkotaan dan pelestarian lingkungan. Keberadaan bentang alam hutan tropis dataran rendah yang luas serta komunitas adat dengan kearifan lokal yang kuat menjadikan kawasan Sepaku dan sekitarnya relevan untuk diperkenalkan sebagai identitas sosial-budaya penyangga IKN.

Keanekaragaman hayati di Kecamatan Sepaku ini terbukti pada Program

Ekoriparian Sungai Hitam Lestari pada program CSR oleh Pertamina EP Asset 5 Sangasanga Field. Program ini berfokus pada pelestarian ekosistem riparian Sungai Hitam, khususnya habitat bekantan sebagai satwa endemik Kalimantan, melalui pengembangan *edu-ecotourism* berbasis konservasi. Kegiatan susur sungai menggunakan kapal ketinting berfungsi sebagai media edukasi lingkungan sekaligus mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan UMKM Sungai Hitam Lestari yang memanfaatkan potensi mangrove lokal (Priono et al., 2023). Kelurahan Mentawir di Kecamatan Sepaku memiliki kawasan hutan mangrove dengan keanekaragaman hayati yang tinggi, sehingga berpotensi dikembangkan sebagai ekowisata edukatif (*edu-ecotourism*) yang mendukung konservasi ekosistem pesisir dan pemberdayaan masyarakat lokal (Kristiningrum dkk, 2020).

Kawasan Batu Ampar-Mentawir merupakan bagian penting penyangga IKN yang memiliki fungsi ekologis sebagai kawasan lindung hutan mangrove seluas kurang lebih 1.351,9 hektar sebagaimana diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan

Lindung. Kawasan tersebut memiliki keanekaragaman hayati tinggi yang menjadi habitat berbagai satwa dilindungi dengan status *Vulnerable* hingga *Endangered* (Willard, 2022 dalam Suharyono et al., 2023).

Kabupaten Kutai Kartanegara

1. Kecamatan Loa Kulu

Kecamatan Loa Kulu memiliki keberadaan sejarah dan budaya Suku Dayak Kenyah yang mana wisatawan dapat mempelajari keterkaitan antara sistem produksi pangan tradisional, nilai-nilai adat serta cara masyarakat menjaga keseimbangan alam (Sainal et al, 2024). Kecamatan ini juga memiliki potensi *edu-ecotourism* kuat berbasis keanekaragaman hayati dan ekosistem perairan Sungai Mahakam. Sungai ini berfungsi sebagai jalur transportasi dan sumber kehidupan masyarakat sekitar. Sungai Mahakam memiliki keanekaragaman hayati berupa satwa endemik yaitu pesut Mahakam (*Orcaella brevirostris*) yang dapat menjadikan ekowisata sungai berbasis edukasi dan dapat berkembang dengan terarah (Nala dan Indriani, 2020).

2. Kecamatan Loa Janan

Kecamatan Loa Janan memiliki lanskap pascatambang berbentuk danau bekas tambang karena akibat

aktivitas pertambangan batubara yang kini menjadi daya tarik visual dengan air yang berwarna hijau kebiruan dan jernih. Lokasi ini berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai *edu-ecotourism* terkait pembelajaran rehabilitasi lahan akibat penambangan. Danau ini digunakan untuk membentuk kesadaran publik tentang pentingnya pengelolaan berkelanjutan (Zulfiani dkk, 2021).

Kecamatan Loa Janan memiliki keanekaragaman hayati dalam hal pertanian seperti pembibitan dan penangkaran buah lai yang kini telah berkembang hingga pasar nasional bahkan hingga internasional.

Keberadaan lanskap pascatambang yang dipadukan dengan pertanian lokal unggulan dan praktik pengelolaan berbasis kearifan lokal menjadi modal penting dalam pengembangan *edu-ecotourism* di kawasan penyangga IKN, dengan fokus pada aspek pendidikan lingkungan, konservasi, dan peningkatan ekonomi masyarakat (Zulfiani dkk, 2021).

3. Kecamatan Muara Jawa

Kecamatan Muara Jawa memiliki potensi besar pada ekosistem pesisir dan mangrove yang berperan penting dalam perlindungan garis pantai, pelestarian keanekaragaman hayati,

dan keberlanjutan perikanan masyarakat lokal. Pengembangan *edu-ecotourism* di kawasan ini dapat diarahkan pada edukasi konservasi mangrove, perikanan berkelanjutan, dan adaptasi perubahan iklim, dengan memanfaatkan pengetahuan lokal masyarakat nelayan sebagai sumber pembelajaran. Berbagai kajian menunjukkan bahwa ekowisata mangrove tidak hanya mendukung konservasi habitat pesisir, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan (*environmental stewardship*) dan pemahaman masyarakat terhadap fungsi ekosistem pesisir, termasuk mitigasi perubahan iklim (Afifah, Yoo, & Suhirman, 2024).

4. Kecamatan Samboja

Kecamatan Samboja berpotensi sebagai *edu-ecotourism* karena memiliki keberadaan sejumlah kawasan pantai seperti Pantai Tanah Merah yang memiliki daya tarik wisata bahari. Kecamatan ini sebagian besar juga sebagai kawasan perkebunan yang berpotensi pembelajaran pengelolaan sumber daya alam atau agrowisata edukatif. Pengembangan wisata bahari dan agroekosistem selaras dengan konsep pariwisata terpadu yang mengintegrasikan sumber daya alam, sumber daya manusia, infrastruktur,

dan atraksi wisata, serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan petani dan pelaku usaha kecil (Aini dkk., 2022 dalam Ulimaz et al., 2024).

Model Tata Kelola Kolaboratif

Model tata kelola kolaboratif melalui Forum *Edu-Ecotourism* Penyangga IKN menunjukkan pentingnya sinergi multipihak dalam pengembangan wisata edukatif dan konservasi berkelanjutan. Dinas Pariwisata Kalimantan Timur dan Otorita IKN berperan sebagai koordinator, didukung oleh pemerintah daerah Penajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara, perangkat desa dan lembaga adat, akademisi (Universitas Mulawarman, UPN "Veteran" Yogyakarta, dll), lembaga konservasi (BOSF, WCS, TN Kutai), dan dunia usaha (melalui CSR dan dana reklamasi).

Pola kolaborasi yang bersifat partisipatif ini memungkinkan integrasi pengetahuan, sumber daya, dan pendanaan, serta memperkuat peran masyarakat dalam pengelolaan *edu-ecotourism* secara berkelanjutan di wilayah penyangga IKN.



Gambar 4. Audiensi Dinas Pariwisata Kaltim - UPN Veteran Yogyakarta dengan Wakil Gubernur Kaltim

PENUTUP

Simpulan

Kawasan penyangga Ibu Kota Nusantara memiliki potensi *edu-ecotourism* yang besar berbasis keanekaragaman hayati, ekosistem hutan dan pesisir, serta kearifan lokal masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif terbukti mampu memperkuat kapasitas komunitas lokal dalam pengelolaan wisata edukatif dan kegiatan konservasi lingkungan. Kolaborasi multipihak antara pemerintah, masyarakat, akademisi, dan dunia usaha menjadi faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan *edu-ecotourism*. Pengembangan *edu-ecotourism* berbasis pemberdayaan komunitas lokal menjadi strategi yang relevan untuk mendukung keberlanjutan destinasi wisata edukatif sekaligus meningkatkan peran aktif

masyarakat dalam pelestarian sumber daya alam.

Saran

Pengembangan *edu-ecotourism* di kawasan penyangga Ibu Kota Nusantara perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penguatan kelembagaan pengelola wisata berbasis masyarakat, integrasi program ke dalam dokumen perencanaan pembangunan desa dan daerah, serta peningkatan kolaborasi multipihak yang melibatkan pemerintah, akademisi, dunia usaha, dan masyarakat lokal. Selain itu, diperlukan pendampingan dan monitoring secara berkesinambungan guna memastikan bahwa pengelolaan *edu-ecotourism* mampu memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati kawasan penyangga IKN

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepada LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta, Dinas Pariwisata dan Pemerintah Kalimantan Timur, pemerintah desa setempat, serta masyarakat dan mitra pengabdian yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, K. N., Yoo, R., & Suhirman, S. 2024. Fostering Environmental Stewardship through Mangrove Ecotourism: A Study on Gili Sulat's Educational Impact. *International Journal of Ethnoscience and Technology in Education*, 1(1), 55–75.
- Bappenas. 2022. *Rencana Induk Ibu Kota Negara Nusantara 2022–2045*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas
- Kristiningrum, R., Lahjie, A.M. & Yusuf, S., 2020. Minat konsumen dan strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove di Kelurahan Mentawir Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Hutan Tropis*, 8(3), pp.291-297.
- Musdalifah, M., AP, A.B.S., Widyasasi, D., Wumu, R. & Gaffar, S.H.A., 2024. Pemetaan Perubahan Tutupan Lahan dengan Metode Supervised Classification Menggunakan Citra Landsat 8-9 di Kecamatan Sepaku Tahun 2014 dan 2024. *Journal of Geomatics Engineering, Technology, and Science*, 3(1), pp.28-33.
- Nala, I. W. L., & Indriani, N. 2020. Pengembangan Ekowisata Sungai Berbasis Masyarakat di Desa Pela Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. *Journal of Tourism and Creativity*, 4(2), 85–94.
- Nur, M.A., Anggraeiny, R. & Arifin, M.Z., 2020. Manajemen Pengembangan Objek Wisata Pantai Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. *eJournal Administrasi Publik*, 9 (1), 4968-4982.
- Priono, R. D., Pratiwi, S. D., Nugraha, A. M., Herdiana, N. A., Apsari, N. C., Raharjo, S. T., ... & Santoso, M. B. 2023. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat pada Program Ekowisata Sungai Hitam Lestari, Kecamatan Samboja, Kutai Kartanegara. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 4(2), 53-62.
- Rianti, P., Arisanti, S., & Sandika, A. M. P. 2023. Wildlife Diversity and Ecology for Sustainable Eco-Edutourism in Peramun Hill, Belitung, Indonesia. *In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1271, No. 1, p. 012052). IOP Publishing.
- Suharyono, S., Aipassa, M. I., Bulan, D. E., Karyati, K., Rayadin, Y., Siahaya, M. E., Ruslim, Y. & Kristiningrum, R. 2023. Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pt Inhutani I Unit Batu Ampar-Mentawir Kelurahan Mentawir Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 22(2), 283-296.
- Sutanto, H. P. 2022. Transformasi Sosial Budaya Penduduk IKN Nusantara. *JSKP: Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 1(1), 43–56.
- Ulimaz, M., Dewanti, A. N., Tufail, D. N., Syafitri, E. D. 2024. Identifikasi Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Tanjung Harapan, Kecamatan Samboja pada Aspek Pengelolaan Masyarakat Lokal. *SEPAKAT : Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 108-114. Institut Teknologi Kalimantan.
- Zulfiani, D., Noor, M. F., & Sadung, G. M. 2021. Identifikasi Potensi Wisata Pada Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Darmawisata*, 1(1), 25-32.